

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin meningkatkan kekayaan dari pemilik modalnya. Oleh karena itu diperlukan suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar bisa diketahui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut, salah satunya menggunakan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan pada umumnya melihat informasi yang dibutuhkan untuk kepentingannya masing-masing. Laporan keuangan memberikan sejumlah informasi berharga yang dapat digunakan oleh para manajer, investor, kreditor, konsumen, pemasok dan pembuat peraturan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja selama satu periode yang dihasilkan perusahaan.

Analisis yang cermat atas laporan keuangan sebuah perusahaan akan dapat menyoroti kekuatan dan kelemahannya. Selain itu analisis keuangan juga dapat digunakan untuk meramalkan bagaimana keputusan-keputusan strategis seperti penjualan sebuah divisi, perubahan kebijakan, atau mungkin perluasan pabrik dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan. Informasi yang sering diperhatikan oleh pihak berkepentingan misalnya rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio profitabilitas karena dengan rasio ini pihak eksternal dapat mengukur kemampuan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dari beberapa rasio seperti *profit margin*, *Return on total asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per shares (EPS)*. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per shares (EPS)*, dimana semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Ini akan berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat dan meningkatkan *return* saham pula.

Metode analisis dengan *financial ratio*, perhitungan yang dilakukan adalah berdasarkan atas data akuntansi. Hal tersebut tentunya mudah dilakukan selama data historis yang dibutuhkan tersedia. Namun metode tersebut tidak bisa mengukur kinerja perusahaan secara tepat karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang pastinya tidak terlepas dari penafsiran/estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat (Iramani dan Erie, 2005 : 1). Misalnya dalam penggunaan metode penyusutan. Metode penyusutan saldo menurun akan menghasilkan laba yang lebih besar pada akhir umur ekonomis aktiva dibandingkan penggunaan metode garis lurus yang penyusutannya relatif stabil sehingga akan mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi berbeda dan tarif pengenaan pajaknya pun berbeda pula, sehingga akan sulit saat kita membandingkan kinerja suatu perusahaan manakala perusahaan tersebut menggunakan metode yang berbeda.

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat pengukuran kinerja berdasarkan data akuntansi, maka timbullah suatu pemikiran tentang pengukuran berdasarkan nilai (*value based*). G. Bennett Stewart dan Joel M. Stern seorang analis keuangan perusahaan mencetuskan *Economic Value Added* (EVA) untuk pertama kalinya pada akhir tahun 1998-an. Mereka menyatakan pengukuran menggunakan EVA lebih baik dibandingkan pengukuran menggunakan metode lain karena berdasarkan nilai pasar bukan nilai buku, sehingga bisa mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Di Indonesia sendiri EVA dikenal dengan sebutan NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). NITAMI digunakan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan akan tercipta bila perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal perusahaan (Iramani dan Erie, 2005 : 3).

EVA merupakan tujuan perusahaan dalam meningkatkan *value added* dari modal para pemegang saham dalam operasi perusahaan. Dengan *value based* sebagai pengukuran kinerja, diharapkan manajemen bisa meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Tunggal (2001) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan, salah satunya EVA merupakan ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain misalnya berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis. EVA yang bernilai negatif juga bisa digunakan sebagai sinyalakan terjadinya *Financial Distress*. Selain pengukuran menggunakan EVA, ada pengukuran *value added* lain yang masih jarang dikemukakan yaitu *Financial Value Added* (FVA).

Berbeda dengan EVA, FVA merupakan suatu metode baru dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah dengan mempertimbangkan kontribusi dari

fixed assets dalam menghasilkan laba bersih suatu perusahaan. Menurut Iramani dan Erie (2005) FVA memiliki kelebihan dibandingkan EVA, yaitu (1) jika dilihat dari konsep NOPATD, FVA melalui *Equivalent Depreciation* mengintegrasikan seluruh kontribusi asset bagi kinerja perusahaan, (2) FVA mengedepankan konsep *Equivalent Depreciation* yang tampaknya lebih akurat menggambarkan *financing costs*. Informasi tentang dua metode pengukuran kinerja ini bisa digunakan para investor atau calon investor untuk pengambilan keputusan.

Informasi yang dibutuhkan tersebut bisa didapat salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal merupakan jembatan untuk mendistribusikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat pemegang surat berharga (investor) perusahaan seperti saham. Pemegang surat berharga ini nantinya akan menerima dividen dan *capital gains* atau *return* atas investasinya. Besarnya *return* tergantung perubahan harga saham dalam perdagangan saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekpektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi itu dapat digunakan sebagai salah satu untuk mengukur kinerja pada perusahaan. Untuk memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan sesuai yang diharapkan, maka investor harus dapat melakukan penilaian harga saham.

Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis yang mencoba menghitung nilai intrisik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Namun faktanya banyak investor yang tidak memperhatikan informasi tersebut. Mereka lebih suka berinvestasi dengan

perkiraan atau *gambling* untuk keputusan investasinya dan hanya bersifat *short term investment*. Mereka hanya melihat *trend* apa yang sedang terjadi dan mengambil keputusan atas dasar tersebut. Tentu hal itu akan sangat merugikan bagi investor.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan pengujian untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktik bagi para pengguna seperti investor untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan maupun berdasarkan nilai (*value based*).
2. Bagi peneliti lainnya dapat digunakan sebagai pembelajaran mengenai topik yang sama ataupun berhubungan dengan penelitian ini.

3. Bagi perguruan tinggi dapat digunakan sebagai tambahan referensi penelitian di perpustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian, analisis data, laporan hasil dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta keterbatasan penelitian dan saran.